

Mengurai Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Matematika

Unraveling the Obstacles to the Implementation of the Independent Curriculum: A Mathematics Teacher's Perspective

Andi Kamal Ahmad

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang, Indonesia

Abdul Razzaq

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang, Indonesia

Abdul Walid

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang, Indonesia

Ahmed Sardi*

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang, Indonesia

*Corresponding Author email: ahmedsardi@stkipddipinrang.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui 1) kendala dalam merancang modul ajar pembelajaran matematika, 2) menyiapkan proyek pembelajaran matematika, dan 3) melakukan penilaian yang sesuai pembelajaran matematika pada siswa kelas X di MAN Pinrang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Matematika kelas X. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggali lebih dalam tantangan-tantangan yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kendala utama guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang terletak pada kendala dalam merancang modul ajar, menyiapkan proyek pembelajaran, dan melakukan penilaian yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang kurikulum baru, serta terbatasnya sumber daya dan dukungan yang memadai.

Kata Kunci: Guru Matematika, Kendala Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract

The purpose of this study is to find out 1) the obstacles in designing mathematics learning teaching modules, 2) preparing mathematics learning projects, and 3) conducting appropriate assessments of mathematics learning in grade X students at MAN Pinrang. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The subject

of this study is the principal, a class X Mathematics Teacher. The data analysis techniques are carried out by Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions. The difference with the previous study is that this study delves deeper into the challenges faced by mathematics teachers in implementing the Independent Curriculum. This study concludes that the main obstacle for mathematics teachers in implementing the Independent Curriculum at MAN Pinrang lies in the obstacles in designing teaching modules, preparing learning projects, and conducting appropriate assessments. This is due to a lack of in-depth understanding of the new curriculum, as well as limited resources and adequate support

Keywords: *Implementation Constraints; Independent Curriculum; Mathematics Teacher*

Pendahuluan

Syarat maju dan berkembangnya lembaga pendidikan menurut (Hanief, 2016) bahwa harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan akan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia (Sardi et al., 2022). Suatu lembaga pendidikan yang dinamis harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Kurikulum sebagai jantung dari sistem pendidikan berperan krusial dalam upaya ini. Kurikulum yang relevan tidak hanya merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi juga merancang kegiatan belajar yang membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Manalu et al., 2022). Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas seorang individu dan Sumber Daya Manusia. (Nurvicalesi et al., 2019) Perubahan kurikulum secara signifikan memengaruhi praktik pembelajaran.

Dengan adanya pembaruan, metode dan pendekatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Rosyidah & Hartono, 2019), Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dalam beberapa tahun terakhir. Setelah mengadopsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian beralih ke Kurikulum 2013, pada tahun 2021, pemerintah kembali melakukan inovasi dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum terbaru ini diterapkan secara bertahap di berbagai sekolah di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan (Alfiyanti & Erita, 2022). Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik (Prasetyo et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong terbentuknya karakter mandiri, di mana guru dan siswa bebas bereksplorasi dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing (Ardiansyah et al., 2023) dan (Ahmad & Walid, 2022). Kurikulum merdeka belajar mendorong guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Marannu, 2021). Tujuan akhir dari semua ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan bermakna bagi siswa.

Kurikulum merdeka yang diusung sejak tahun 2020 oleh Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan

kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya (Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Farhana et al., 2023). Kurikulum ini tidak memberikan batasan konsep yang akan diajarkan secara langsung di sekolah maupun luar sekolah.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap tuntutan zaman modern, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0, yang menuntut siswa memiliki beragam keterampilan (Marleny Leasa, 2017). Konsep pembelajaran mandiri ini bertujuan untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam menginterpretasikan dan menilai kompetensi inti kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah (Nugraha et al., 2020).

Meskipun bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan, khususnya oleh para guru, belum berjalan semulus yang diharapkan (Ichiana & Razzaq, Abdul; Ahmad, 2023). Para pendidik dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum terbaru, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Mereka seringkali menemui kendala yang menghambat proses pembelajaran yang efektif (Sardi, 2022). Kurangnya persiapan yang memadai bagi para guru dalam menerapkan kurikulum baru menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan peningkatan capaian belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang substansial dan berguna untuk semua bidang kehidupan masyarakat (Ahmad et al., 2022). Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang diajarkan sejak dini dan berperan penting dalam membentuk individu yang produktif, kreatif, dan inovatif, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Muhardi & Walid, 2022).

Matematika merupakan fondasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan memecahkan masalah dan berpikir logis yang diasah melalui pembelajaran matematika sangat berguna dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi hingga ilmu pengetahuan alam (Sahrina & Kusumawati, 2023). Persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit seringkali menghantui siswa, sehingga mereka enggan untuk berusaha lebih dalam memahami konsep-konsep matematika (Musa, 2017).

Secara spesifik perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggali lebih dalam tantangan-tantangan yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan-hambatan yang unik dalam konteks pembelajaran matematika, seperti kendala dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep matematika yang perlu diadaptasi dalam kurikulum baru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang merupakan satu-satunya madrasah Aliyah negeri di kabupaten Pinrang mendapat tugas sebagai madrasah percontohan dalam penerapan kurikulum merdeka terkhusus di kabupaten Pinrang. Observasi awal yang dilakukan pada hari/tanggal senin, 12 Juni 2023 di MAN Pinrang, peneliti menemukan beberapa problematika yang dihadapi oleh guru khususnya guru mata pelajaran matematika guru yang

baru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi sejumlah tantangan. Kurangnya pengalaman dengan konsep baru ini, terbatasnya referensi yang relevan, dan ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan penugasan menjadi kendala utama. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang disediakan pusat dan kesulitan dalam menyusun format asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka juga memperumit proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, bagaimana Pengaruh dan Strategi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru MTS DDI Pacongang. Secara operasional tujuan dalam penelitian ini yaitu: a) apasajakah kendala dalam merancang modul ajar pembelajaran matematika, b) bagaimanakah menyiapkan proyek pembelajaran matematika, dan c) bagaimanakah melakukan penilaian pembelajaran matematika yang sesuai pada siswa kelas X di MAN Pinrang.

Metode Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Rohmawati, 2019) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pengalaman, keyakinan, dan perilaku, baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu fenomena atau kondisi yang terjadi saat ini, dengan cara mengumpulkan data secara sistematis mengenai fakta dan kejadian yang relevan (Sahrina & Kusumawati, 2023). Sehingga dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kendala Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di MAN Pinrang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah MAN Pinrang, bertempat di Jalan Bulu Pakoro No.429, Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data primer dan sekunder untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara dan observasi, sehingga data yang didapatkan bersifat asli dan relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, data sekunder berupa data yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen sekolah, foto, atau data historis, digunakan sebagai pelengkap untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian di MAN Pinrang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat instrumen untuk membantu proses pengumpulan data (Abadi et al., 2019) dan memperoleh data yang dibutuhkan, instrumen tersebut berupa:

1. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi lembar observasi yang dirancang untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, mencakup capaian pembelajaran, materi ajar, indikator penilaian, dan bentuk evaluasi yang digunakan.

2. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru matematika, dan siswa untuk menggali lebih lanjut mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun instrumen wawancara dalam penelitian ini sebanyak tiga indikator dengan jumlah pertanyaan wawancara sebanyak 15 pertanyaan dengan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar	1-4
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	5-11
3.	Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar	12-15

Teknik pengumpulan data dan analisis yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara kemudian mendeskripsikan jawaban dari responden sebagai tindakan analisis kualitatif. Sehingga hasil penelitian memungkinkan untuk menggali makna yang mendalam dari data teks yang berupa, memahami perspektif subjek penelitian, dan membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN Pinrang, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X di MAN Pinrang.

Sekolah MAN Pinrang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 pada semester ganjil. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara berjenjang dan pada tahun 2022 memulai pada kelas X (sepuluh). hal ini diungkapkan oleh Bapak Ansyar, selaku Kepala MAN Pinrang mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan hal baru yang diterapkan, kalau di MAN Pinrang telah diterapkan karena kami mendapat tugas sebagai madrasah percontohan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terkhusus di kabupaten pinrang. Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini diterapkan secara berjenjang yaitu pada tahun lalu kami memulai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini pada siswa.

- a) Apa saja bentuk Perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

“Bentuk perencanaannya yaitu ada waktu dalam satu bulan sebelum semester kita adakan yang namanya proyek atau perencanaan proyek misalnya dalam pembelajaran seni berarti satu bulan sebelum semester disitu dilakukan praktek, tidak ada lagi pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. tinggal kita langsung terjun lapangan dan mengaplikasikan semua materi yang telah dipelajari dan tidak semua mata pelajaran seperti itu hanya mata pelajaran seni, prakarya”.

- b) Apakah dalam kurikulum merdeka belajar masih ada prota, prosem, silabus, RPP, atau beda bentuk?

“Masih ada, tapi bentuknya sekarang ada sedikit perubahan tidak sama dengan dulu, kalau dulu itu bentuk rencana pembelajarannya itu agak tebal kalau sekarang bentuknya satu-satu atau per lembar misal nya kegiatan kita hari ini kita buat rencana pembelajaran, kalau dulu dibuatkan sekaligus jadi banyak kalau sekarang bisa diterapkan satu-satu, misalkan minggu ini kita buat proyek perencanaannya berarti kita buat satu, bisa minggu depannya kita buat lagi satu jadi tidak menumpuk, meskipun biasanya masih ada guru yang membuat rencana pembelajaran sekaligus tapi bagus nya itu membuat rencana pembelajaran satu-satu supaya ada proyek ke depannya”.

- c) Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

“Di MAN Pinrang ini memiliki kelas unggulan dimana setiap kelas unggulan ini memiliki smart tv setiap kelasnya, tetapi tidak semua kelas memiliki atau menggunakan hal seperti itu, tetap dalam pembelajaran matematika otomatis setelah kita memberikan materi harus dengan menjelaskan materi nantinya, konsepnya seperti itu tapi kalau di kelas X f1 yang menggunakan smart tv kita tampilkan dulu kemudian apabila siswa yang sudah memperhatikan contoh soal nya dan masih banyak yang belum mengerti maka kita kembali ke papan tulis”

- d) Pendekatan pembelajaran matematika seperti apa yang digunakan implementasi kurikulum merdeka belajar?

“Kalau untuk pribadi ibu selama kurikulum merdeka ini kita berpatokan artinya kita di madrasah ini setiap jam pertama harus mengikuti aturan dari sekolah bahwa ada yang namanya zikran untuk kurikulum merdeka ini karena memang itu sangat penting sekarang , ada sekitar 5 sampai dengan 10 menit untuk zikran kemudian untuk pendekatan untuk pembelajarannya yang jelas ibu jelaskan inti dari sebuah materi setelah dijelaskan nantinya kalau ada siswa yang tidak mengerti tetap ibu beri kesempatan untuk bertanya karena kan beda-beda setiap anak-anak, ada anak-anak yang bisa terima materi dengan cepat tapi ada juga anak-anak yang lambat terima materi konsepnya seperti itu”

- e) Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

“Media pembelajaran yang digunakan yaitu digital atau menggunakan LCD tapi kelas yang memiliki smart tv kita tinggal menggunakan smart tv dan menggunakan buku cetak atau buku paket dan dari modul ajar kalau soal media pembelajaran akan digunakan jika benar-benar dibutuhkan media ajar misalnya kita mempelajari mengenai materi kubus yang mengharuskan menggunakan media ajar baru kita menggunakannya tetapi kalau konsepnya cuman bilangan tidak membutuhkan alat peraga maka hanya menjelaskan saja”

- f) Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam kurikulum merdeka belajar?

“Jenis penilaiannya yaitu yang pertama tetap tugas-tugasnya kemudian yang kedua perorangan biasanya ibu suruh siswa tetapi tidak ibu paksakan namanya kurikulum merdeka kita tidak boleh tunjuk siswa harus bisa dalam mengerjakan tugas perorangan jadi ibu sampaikan kepada siswa yang bisa mengerjakan soal maka akan mendapat nilai perorangan atau nilai plus dan tidak boleh ada paksaan sama sekali, artinya kalau ibu tunjuk tidak boleh ibu paksakan bahwa siswa harus bisa, kalau misalnya sudah saya kasih contoh setelah itu

mereka kerjakan diatas dan salah tetap ibu suruh turun dan saya ganti dengan siswa yang lainnya”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di MAN Pinrang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu baru diterapkan di kelas X dan kelas XI. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Pinrang sudah menerapkan Pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh siswa. Adapun beberapa proyek yang telah dibuat oleh siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek seperti Seni menari dan melukis dan prakarya misalnya membuat makanan, kue-kue tradisional. Selain itu juga di MAN Pinrang melakukan zikir bersama dengan waktu 5 sampai 10 menit untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

2. Kendala Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X di MAN Pinrang.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika dari beberapa item pertanyaan mengenai kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Pinrang.

- a) Apa kendala atau kendala bapak/ibu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

“Sekarang kan kita menggunakan modul ajar dan tidak ada lagi buku cetak atau buku paket, tinggal modul ajar yang kita lihat melalui yang namanya literasi atau buku digital yang kita gunakan setiap kita akan melaksanakan pembelajaran kita tinggal lihat kira-kira modul ajarnya ini apa lagi yang diajarkan sekarang dan materinya benar-benar jauh berbeda artinya materi K13 dengan sekarang terkadang materi yang diajarkan kelas X, diajarkan di kelas XI lagi seperti itu modelnya sekarang jadi kendala yang dialami sekarang kendala dalam mengatur perbedaannya materi-materi dari karma itu ada yang namanya matematika lintas, misalnya saat kita mengajar tapi sebenarnya ada kaitannya, misalnya di kelas XI materinya kemarin awalnya bilangan kompleks kemudian masuk materi di lintasnya kemudian di matematika wajib/umum nya mempelajari materi fungsi dan letak materinya sangat jauh jadi ibu mengajar di matematika intasnya dengan materi bilangan kompleks kemudian guru yang lainnya mengajar fungsi tetapi nanti bersatu pada saat di materi suku banyak artinya mereka mengajarkan fungsi tetapi ada lagi kaitannya dengan suku banyak nantinya jadi beriringan terus ini materinya. Tingkat kendalanya sebenarnya itu karena kita harus berpatokan sama modul ajar sekarang”.

- b) Apa kendala atau kendala bapak/ibu dalam melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka belajar?

“Kendalanya yaitu apabila ada siswa yangambat dalam mengumpulkan tugas, itu sebenarnya masalahnya biasanya sudah masuk tugas pertamanya tetapi masih ada yang ketinggalan”

Sebagaimana diungkapkan guru matematika di MAN Pinrang mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhir unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan di awal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah mereka ada di rata-rata atau bagaimana”.

c) Apa kendala atau kendala bapak/ibu dalam menerapkan/implementasi kurikulum merdeka belajar ini di MAN Pinrang ?

“Seperti yang saya bilang karena awal jadi pasti ada kendalanya, sekali lagi saya bilang kendala itu tergantung dari kitanya karena banyak tempat kita belajar karena kan kita bisa belajar dari media sosial”

d) Apa kendala anda dalam memberikan penilaian kepada siswa pada kurikulum merdeka belajar ?

“Menyusun kisi-kisi soal dan rubrik penilaian. Guru belum dapat membedakan penilaian yang termasuk dengan penilaian sumatif dan formatif. Ketidakmampuan guru dalam memilih jenis penilaian menyebabkan guru kendala dalam pengisian raport”

3. Upaya Guru Matematika untuk mengatasi problematika terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X di MAN Pinrang.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar setiap guru pasti mengalami berbagai permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran khususnya dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang tertera di atas. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, Sebagaimana wawancara bersama Bapak Ansyar selaku kepala MAN Pinrang mengatakan bahwa:

“Walaupun kurikulum yang sekarang berubah dan memberikan beberapa kendala atau kendala bagi para guru yang ada, bukan berarti kami tidak melakukan apa-apa, seperti yang di sampaikan oleh guru-guru yang lain bahwa dalam mengatasi hal tersebut kami selalu mengadakan pertemuan untuk membahas masalah-masalah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar di MAN Pinrang rutin mengadakan pertemuan dengan para guru-guru dalam memecahkan kendala yang dialami guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika dari beberapa item pertanyaan mengenai upaya mengatasi problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Pinrang.

“Solusinya yaitu modul ajar yang akan guru ajarkan dan buku cetak atau buku paket tetapi ibu tetap memperhatikan modul ajarnya sebelum mengambil di buku cetak atau buku paket kerana kalo buku cetak yang diikuti tidak sama dengan materi, banyak sekali perbedaannya. Pokoknya dari segi pembahasan materi saja kalo kita berpatokan dengan buku tidak nyambung-menyambung antar buku cetak dengan modul ajar, harusnya sekarang ada modul ajar yang dikeluarkan tetap ada buku cetak yang sesuai dengan modul ajar itu sebenarnya kendalanya”.

Selaku guru matematika di MAN Pinrang mengatakan bahwa: “Saya biasa mengatakan kepada siswa kalau ada siswa yang malas-malas kumpul tugas saya sampaikan kepada siswa sebenarnya kendala nya nanti kembali kepada siswa sendiri karena pada saat di akhir sebelum kita semester dimana semua nilai harus tuntas kalo misalnya nanti bertumbuk semua tugasnya maka yang susah adalah siswa sendiri jadi saya terapkan kepada siswa berusaha bagaimana supaya bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menugaskan siswa untuk melanjutkan mengerjakan proyek di rumah apabila dikelas proyek tersebut belum selesai. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di MAN Pinrang sudah mengikuti pelatihan baik demi memperbaiki kualitas para guru. Dan untuk permasalahan yang ada di kelas guru mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pembahasan

Proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan dan pasti pihak-pihak masih kebingungan pengimplementasiannya sehingga menimbulkan problem-problem yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Pinrang bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Pinrang sudah dilakukan sejak tahun ajaran 2021/2022. Menurut Kepala MAN Pinrang, sebagai satu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Pinrang. Begitu pula apa yang disampaikan oleh para guru-guru matematika yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. dalam pelaksanaannya di MAN Pinrang sudah melaksanakan berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. salah satunya adalah dengan pelaksanaan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Pinrang bahwa Kendala Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, dengan adanya kurikulum baru ini tentu ada permasalahan yang dihadapi para guru-guru, dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru-guru di MAN Pinrang dengan menghadapi kendala tersebut para guru-guru melakukan rapat bersama guna membicarakan permasalahan masing-masing yang di dapat saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. adapun kendala guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini adalah perbedaan materi yang berubah menjadi modul ajar, sedangkan dalam kendala penilaian dalam kurikulum merdeka belajar adalah Menyusun kisi-kisi soal dan rubrik penilaian. Guru belum dapat membedakan penilaian yang termasuk dengan penilaian sumatif dan formatif. Ketidakmampuan guru dalam memilih jenis penilaian menyebabkan guru kendala dalam pengisian raport.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Pinrang bahwa Upaya Guru Matematika dalam mengatasi problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu dari penelitian yang dilakukan bahwa untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah dengan melakukan pertemuan sesama guru, dalam pertemuan tersebut saling bermusyawarah dan saling berbagi pengalaman, dengan tujuan

mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya pertemuan tersebut guru matematika di MAN pinrang menemukan solusi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan menggunakan Modul Ajar dan buku paket, akan tetapi tetap memperhatikan modul ajar sebelum mengambil buku cetak atau buku paket berdasarkan kurikulum merdeka belajar karena memiliki perbedaan yang banyak. Upaya selanjutnya yang digunakan oleh guru matematika di MAN pinrang adalah dengan melakukan proyek kelas yang tidak selesai di sekolah maka akan dilanjutkan di rumah, ini merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul Analisis Kendala Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di MAN Pinrang, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X di MAN Pinrang telah menggunakan kurikulum merdeka belajar, hal-hal yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan yaitu menggunakan pembelajaran dengan berbasis proyek seperti melakukan pembelajaran praktek memasak, seni tari dan lain-lain, melakukan pembelajaran berbasis diagnostik, formatif, dan sumatif. sedangkan perangkat ajar yang digunakan seperti Modul Ajar.

Kendala Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X di MAN Pinrang yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Adapun kendala dalam Perencanaan yaitu dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam merencanakan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan menyiapkan proyek-proyek yang di siapkan untuk siswa. kendala selanjutnya yaitu Pelaksanaan, kesimpulan yang dapat penulis sampaikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bahwa, dalam pelaksanaannya guru dapat melaksanakan secara baik karena dapat belajar dari media sosial, sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar sangat baik. dan kendala Penilaian yang dihadapi guru adalah menyusun kisi-kisi soal dan rubrik penilaian. Guru belum dapat membedakan penilaian yang termasuk dengan penilaian sumatif dan formatif. Ketidakmampuan guru dalam memilah jenis penilaian menyebabkan guru kendala dalam pengisian raport.

Perbedaan yang cukup besar antara materi yang menggunakan buku paket dengan modul ajar yang berdasarkan dari kurikulum merdeka belajar, serta proyek pembelajaran yang dikerjakan sering terlambat selesai. Sehingga upaya Guru Matematika untuk mengatasi problematika terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X di MAN Pinrang yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin dengan guru-guru, melakukan musyawarah serta berbagi pengalaman, mengikuti pelatihan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Daftar Pustaka

Abadi, Y., Akhyak, A., & Fuadi, I. (2019). Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 36–44.

<https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p036>

- Ahmad, A. K., Razzaq, A., Jumrah, Asmawati, & Hamdana. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Matematika MTs Negeri Pinrang. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(September), 682–689.
- Ahmad, A. K., & Walid, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.12>
- Alfiyanti, D. G., & Erita, Y. (2022). Validitas Bahan Ajar Dengan Model Problem Based Learning Materi Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2353–2371.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Farhana, A., Yuanita, P., Roza, Y., & Riau, U. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal E-Issn*, 5(2), 2023.
- Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA*, 10(2), 1–19.
- Ichiana, N. N., & Razzaq, Abdul; Ahmad, A. K. (2023). Orientasi Kurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika dalam Capaian Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1162–1173. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1389>
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Manalu, D. H., Silaban, P. J., & ... (2022). Pendidikan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3072>
- Marannu, B. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa. *Educandum*, 7(1), 1–18. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/485>
- Marleny Leasa, J. R. B. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1). [https://doi.org/10.32806.Fikrotuna.5\(1\).file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/2945-Article Text-7873-2-10-20171113-2.pdf](https://doi.org/10.32806.Fikrotuna.5(1).file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/2945-Article%20Text-7873-2-10-20171113-2.pdf)

- Muhardi, & Walid, A. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Perubahan Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 9–21. <http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/2%0Ahttp://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/download/2/2>
- Musa, L. A. D. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Kelola: Journal of Islamic Education* <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/445>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nurvicalesi, N., Dewi, N. R., & Walid, W. (2019). Kemampuan Literasi Matematika pada Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) berpendekatan Realistik. ... *Nasional Matematika*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28878>
- Prasetyo, B., Yuwono, C., Mubarak, D., & Praneswari, P. M. (2023). Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), SNPPM2023P-225.
- Rohmawati, M. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 207–211. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9679>
- Rosyidah, A. N. K., & Hartono, H. (2019). Keefektifan Media Koin Bilangan Dan Garis Bilangan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2191>
- Sahrina, A., & Kusumawati, I. B. (2023). Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 58–66.
- Sardi, A. (2022). *PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA Improving Students ' Critical Thinking Skills through Challenge Based Learning*. 1.
- Sardi, A., Ahmad, A. K., & Rauf, F. A. (2022). ... Hasil Belajar Pkn Tentang Keragaman Suku Dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament *Al-Irsyad: Journal of Education* ..., 1(1), 1–8. <http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/1>